

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut (Yusuf, 2014. Hlm. 328). Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah Miles dan Huberman ( dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 22).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Hadjar (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 23).

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang peneliti ambil yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell ada 5 jenis desain penelitian dalam penelitian kualitatif, namun yang peneliti gunakan adalah desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer (Creswell, 2015).

Dalam studi kasus, kita dapat membandingkan kasus-kasus mengenai tipe identitas, pola perubahannya, kecenderungan sikap terhadap suatu masalah, reaksi atau suatu masalah pola penyesuaian diri terhadap budaya yang baru, pola perilaku elite pemerintah dalam menganggapi kritik, dan sebagainya (Mulyana, 2010, hlm. 201).

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus, karena dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menelaah secara mendalam tentang pemahaman guru dan orang tua mengenai konsep literasi pada anak usia dini.

Alur desain studi kasus dalam penelitian ini, merujuk pada Yin dalam (dalam Creswell, 2015, hlm. 139) yang mengajukan lima prosedur pelaksanaan dalam desain studi kasus, yaitu:

- Peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian dahulu apakah pendekatan studi kasus sudah tepat untuk mempelajari permasalahan riset.
- Peneliti perlu mengidentifikasi kasus atau beberapa kasus atau beberapa kasus. Mungkin kasus ini melibatkan satu individu atau beberapa individu dalam sebuah program, suatu peristiwa, atau suatu aktivitas.
- Pengumpulan data dalam riset studi kasus biasanya meluas, mengambil beragam sumber informasi, misalnya pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan audiovisual.
- Tipe analisis data dapat berupa analisis holistik dari keseluruhan atau analisis melekat dari salah satu aspek dari kasus tersebut (Yin, 2009).
- Pada tahap penafsiran akhir, peneliti melaporkan makna dari kasus tersebut, apakah makna tersebut datang dari pembelajaran tentang persoalan dari kasus tersebut atau pembelajaran tentang situasi yang tidak biasa Lincoln dan Guba (1985) (dalam Creswell, 2015, hlm. 141)

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada salah satu TK di wilayah Bandung yaitu tepatnya di kec. Antapani Bandung. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan lokasi penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016, hlm. 301) menjelaskan bahwa :

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti

### 3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai data-data yang diperlukan. Upaya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah dengan cara purposive, yaitu peneliti sengaja memilih subyek penelitian berdasarkan tujuan, kriteria dan pertimbangan tertentu (Creswell, 2015)

Pastisipan dalam penelitian ini yaitu dua responden yang terdiri dari satu guru PAUD dan satu orang tua siswa. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih enam bulan mulai dari persiapan, tahap wawancara dan analisis sampai pada tahapan laporan. Pemilihan subjek ini atas dasar kebutuhan penelitian dan persetujuan dari informan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini adalah dengan berfokus pada jenis data actual dan prosedur pengumpulannya. Akan tetapi, pengumpulan data melibatkan lebih banyak. Pengumpulan data mencakup pencarian izin, pelaksanaan strategi *sampling* kualitatif yang baik, mengembangkan cara-cara untuk merekam informasi, baik secara digital maupun non digital, menyimpan data dan mengantisipasi persoalan yang mungkin muncul (Creswell, 2015, hlm. 205)

Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik wawancara.

#### 3.4.1 Wawancara

Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2015, hlm. 29) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Herdiansyah (2015, hlm 31) wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam kondisi yang alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan tentang pemahaman guru paud dan orang tua terhadap penyelenggaraan tes baca tulis di sekolah dasar pada anak usia dini.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan masing-masing partisipan tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama penemliti membangun kedekatan dengan berkenlana dan berbincang mengenai penelitian, dan latar belakang pasrtisipan. Lalu di pertemuan-pertemuan selanjutnya peneliti mulai mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

### **3.5 Instrumen Peneliti**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, seperti hal nya yang dikemukakan oleh sugiyono (2013, hlm. 306), penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi usebagai sumber data, menetapkan 18nstr penelitian, memilih onforman sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Saya sebagai peneliti dalam membuat instrument berpegang pada pedoman wawancara.

Adapun langkah-langkah pengembangan instrument, sebagai berikut:

#### **3.5.1 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data mengenai beberapa pemahaman guru dan orang tua mengenai konsep literasi pda pendidikan anak usia dini. Dalam instrument wawancara, peneliti menyusun pertanyaan mengenai sumber informasi dari subjek wawancara yang berguna untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana dan sejauh apa pemahaman guru dan orang tua mengenai literasi.

**Tabel 3.1****Pedoman Wawancara Orang Tua**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apa yang ibu pahami mengenai literasi pada pendidikan anak usia dini ?	
2.	Seberapa pentingkah literasi baca tulis pada anak usia dini?	
3.	Bagaimana cara ibu sebagai orang tua dalam mengantisipasi penyelenggaraan tes baca tulis di sekolah dasar pada anak usia dini?	

**Tabel 3.2****Pedoman Wawancara Guru**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apa yang ibu pahami mengenai literasi pada pendidikan anak usia dini ?	
2.	Seberapa pentingkah literasi baca tulis pada anak usia dini?	
3.	Bagaimana cara ibu sebagai orang tua dalam mengantisipasi penyelenggaraan tes baca tulis di sekolah dasar pada anak usia dini?	

**3.6 Teknik Analisis Data**

Analisi dalam penelitian ini sudah dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun langsung ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis induktif, yaitu penarikan suatu kesimpulan yang berangkat dari pertanyaan-pertanyaan khusus setiap subyek penelitian yang kemudian diambil kesimpulan umum dari semua pendapat atau informasi dan data yang diperoleh dari mengadakan wawancara (Creswell, 2015)

Langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian sampai mengadakan analisis data adalah:

### **3.6.1 Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data di lapangan semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin rumit pula data yang diperoleh. Maka dalam reduksi data, peneliti akan memisahkan data-data yang sekiranya tidak perlu, memilih data yang sudah diperoleh mengenai fokus masalah yang diteliti, memfokuskan data yang penting. Dalam hal ini peneliti memfokuskan bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak.

Setiap data yang telah diperoleh lapangan tentu memerlukan tahap analisis yang tepat, karena itu akan menentukan hasil akhir dari penelitian. Adapun tahap analisis dalam penelitian ini menggunakan *theory grounded* berdasarkan Charmz (2006). Dalam metode analisis ini setidaknya ada dua tahap utama coding yaitu tahap awal yang melibatkan penamaan setiap kata, kalimat atau segmen (*open coding*) lalu diikuti dengan *focus coding*, *axial coding* dan pada akhirnya terbentuklah tema-tema dari pemahaman guru dan orang tua mengenai konsep literasi baca tulis pada anak usia dini. Berikut adalah contoh proses coding yang dilakukan oleh peneliti:

### **3.6.2 Reduksi Data**

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2007, hlm. 337). Selama pengumpulan data berlangsung terjadi reduksi. Selanjutnya membuat ringkasan sistematisasi, termasuk mengenai urutan dan kategorisasi terhadap hasil yang telah tersusun dalam unit-unit dengan menonjolkan hal-hal yang penting, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

Kode-kode yang didapatkan dari hasil *open coding* kemudian dibuat daftarnya sebagaimana berikut untuk dilanjutkan pada tahap *coding* berikutnya.

### 3.6.3 Display Data

Dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan tentang data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Display data berarti memaparkan data yang telah direduksi. Data disajikan dalam bentuk teks naratif berupa informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian.

Tahapan ini disebut sebagai *axial coding* dimana setiap tema besar berisikan sub-tema untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti ‘apa, kapan, dimana, bagaimana. Dan dengan cara apa’. Dari tema tersebut, peneliti dapat menggambarkan keseluruhan data penelitian secara lebih dalam (Charmz, 2006).

**Tabel 3.3**  
**Transkrip Wawancara**

<b>Peneliti/ Responden</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>
<b>R</b>	Sebenarnya saya itu belum tahu sih masih belajar, jadi cara yang paling tepat untuk mengajarkan literasi pada anak itu harus sesuai dengan usia anak. Tetapi metode yang saya pakai itu saya membiasakan dan memperkenalkan buku cerita, dongeng dari anak saya bayi. Saya kasih <i>flash card</i> tapi tidak memaksa ini huruf apa seperti itu. Jadi karena menurut saya wajib bisa baca tulis itu disaat anak masuk sekolah dasar. Jadi anak usia dini itu hanya diperkenalkan saja baru mengenali konsep itu tersendiri	<b>Usaha penaganan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajarkan literasi sesuai dengan usia anak</li> <li>- Membiasakan dan memperkenalkan buku cerita</li> <li>- Dongeng</li> <li>- Mengenalkan <i>flashcard</i></li> <li>- Tidak memakasakan</li> <li>- Anak diperkenalkan konsep dasar</li> </ul>

Setelah melalui proses tersebut, muncullah daftar kode sebagai berikut untuk dilanjutkan pada tahap *coding* selanjutnya

**Tabel 3.4**  
**Daftar Kode**

Daftar Kode			
1.	Anak memahami ketika ada audio	6.	Menggunakan <i>flash card</i>
2.	Audio visual	7.	Menggunakan konsep raudah itu agar anak bisa tertarik dalam membaca
3.	Audio visual	8.	Meningkatkan pengetahuan membaca
4.	Banyak orang tua yang menuntut kepada pihak sekolah	9.	Menyediakan alat praga
5.	Beberapa orang tua yang menekankan anaknya harus bisa baca tulis sebelum usia SD	10.	Menyediakan buku

Selanjutnya peneliti menentukan kategori dari setiap kode yang sejenis dan disatukan dalam sub-tema dan menentukan tema besar

**Tabel 3.5**  
***Axial Coding***

Tema	Sub-tema	Kode
Isu penyelenggaraan tes baca tulis di Sekolah Dasar	Tidak Selaras Antara Kurikulum PAUD dengan Penyelenggaraan Tes Baca Tulis di Sekolah Dasar	Anak ditekankan harus bisa baca tulis sebelum memasuki sekolah dasar

	Negosiasi Orang Tua Terhadap Tes Baca Tulis di Sekolah Dasar	Banyak orang tua yang menuntut kepada pihak sekolah
		Membiasakan dan memperkenalkan buku cerita
		Anak diperkenalkan konsep dasar
		Belajar sambil bermain
	Negosiasi Guru PAUD Terhadap Tes Baca Tulis di Sekolah Dasar	Banyak orang tua yang menuntut kepada pihak sekolah
		Mengajarkan anak berliterasi harus sesuai dengan usianya dan perkembangan anak
		Mengenalkan literasi melalui metode cantol roudhoh
		Membiasakan dan diperkenalkan buku cerita minimal dua kali dalam seminggu

Dengan pengkodean seperti ini, seluruh data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat dianalisis dengan mengaitkan setiap kode yang sejenis menjadi sub-tema dan tema, sehingga dapat di deskripsikan pada bab IV.

### 3.7 Isu Etik

#### 3.7.1. Kerahasiaan

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan nama samaran dalam bentuk inisial, tidak menyebutkan identitas narasumber dalam laporan

penelitian. Sejalan dengan Devies (2008, hlm. 59) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya menyangkut pengelolaan informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitian. Dengan begitu privasi dari partisipan begitu penting, maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat, dan data-data yang lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. Adapun data nama responden yang ditampilkan dalam penelitian seluruhnya merupakan nama samara dengan mengikuti inisial nama responden.

### **3.7.2. Privasi**

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi dan digunakan oleh peneliti dengan tujuan sebagai salah satu informasi dalam penelitian ini.

### **3.7.3. Izin**

Peneliti menjamin hak-hak narasumber dengan terlebih dahulu melakukan *informed consent* sebelum melakukan wawancara. Narasumber berhak menolak menjadi partisipan penelitian. Dalam meminta persetujuan partisipan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu topik, tujuan penelitian, teknis pelaksanaan penelitian, dan hak-hak penelitian.

## **3.8 Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data yang telah tersaji sehingga tidak menyimpang dari data yang telah dianalisis, dan peneliti dapat mengetahui makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif ini temuan berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang menjadi lebih jelas. Gambaran terakhir dari penelitian ini yaitu pemahaman orang tua mengenai konsep literasi pada pendidikan anak usia dini.